



INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh Gelar Magister

Administrasi Pendidikan

FKIP Universitas Bengkulu

OLEH

VIN LILIAN

NIM. A2K011141

PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA FKIP
UNIVERSITAS BENGKULU
2013

UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAR PERSETUJUAN
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU

INOVASI PENGELOLAAN KELAS GURU BAHASA INDONESIA
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang)

UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
PERNYATAAN
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU

"Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.
Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya."

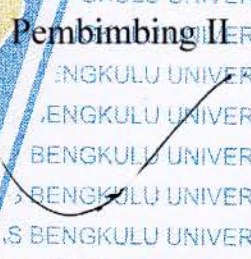
Bengkulu, Juli 2013
Penulis,

Vin Lilian
NPM. A2K011141

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I


Prof. Dr. Bambang Sahono
NIP. 19591015 198503 1 016

Pembimbing II


Dr. Zakaria, M. Pd
NIP. 19570819 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
PPs FKIP Universitas Bengkulu



Dr. Aliman, M. Pd
NIP. 19551023 198303 1 001

UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU **LEMBAR PERSETUJUAN** UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU




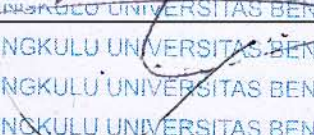
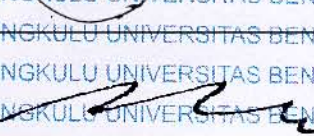
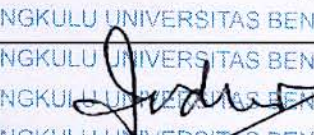

**Judul Tesis : Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah
(Studi Deskriptif Kualitatif Di SMA Negeri 1 Ujan Mas)**

**Nama : VIN LILIAN
NIM : A2K011141**

UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU **PERSETUJUAN PANITIA UJIAN** UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU

No.	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		
2.	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		

UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU **PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN** UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU
UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU **DARI DEWAN PENGUJI TESIS** UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU UNIVERSITAS BENGKULU

No.	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Aliman, M.Pd Ketua		
2.	Dr. Osa Juarsa, M.Pd Sekretaris		
3.	Prof. Dr. Bambang Sahono Pembimbing I		
4.	Dr. Zakaria, M.pd Pembimbing I		
5.	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Penguji Ahli I		
6.	Prof. Dr. Endang Widi Winarni Penguji Ahli II		
7.	Dr. Hartanto, M.Kes Penguji Ahli III		

ABSTRACT

INNOVATION OF HISTORY LEARNING MANAGEMENT (A Descriptive Qualitative Study at Senior High School 1 Ujan Mas)

Vin Lilian

Thesis, The Study Program of Education Management

Universitas Bengkulu 2012, 100 pages

The objective of the research is to describe the innovation of history learning management at Senior High School 1 Ujan Mas. The method of the research is qualitative descriptive. The subjects of the research are history teacher, principle, vice principle and students. The methods of collecting the data are interviews, questionnaires, observations, and documentations. From the result, it shows that innovation of history learning management of Senior High School 1 Ujan Mas has been conducted dealing with learning planning innovations, learning strategies, learning media, classroom management, monitoring and evaluation or advanced action of evaluation result.

Key Words: innovation, management, history learning

RINGKASAN

INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH

VIN LILIAN

Tesis S2, Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu, 2012,

100 halaman

Masalah umum penelitian ini yaitu; “Bagaimanakah inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas?” Rumusan umum tersebut dapat dijabarkan dalam rumusan khusus sebagai berikut; (1) bagaimana inovasi pembelajaran sejarah ?, (2) bagaimana inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah?, (3) bagaimana inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah?, (4) bagaimana inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah?, (5) bagaimana inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah?, (6) bagaimana inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah?.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas. Tujuan tersebut selanjutnya dibagi kedalam tujuan khusus, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapat deskripsi empirik hasil inovasi manajemen pembelajaran sejarah yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, khususnya terkait dengan: inovasi perencanaan pembelajaran sejarah, inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah, inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah, inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah, inovasi monitoring

dan evaluasi pembelajaran sejarah, inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak ada sampel, namun mengambil subjek secara keseluruhan sesuai dengan tujuan. Pendekatannya adalah kualitatif yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan subjek penelitian secara lebih mendalam dan mengetahui fenomena riil yang ada di lapangan. Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak diungkap adalah data yang menggambarkan peran masing-masing komponen sumber data dan pengelolaannya. Penelitian ini tidak berangkat dari suatu hipotesis yang hendak diuji keberlakuannya atau kecocokannya di lapangan, tetapi yang dilakukan peneliti adalah langsung ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam situasi yang sesungguhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah berjalan yaitu:

Pertama, inovasi penyusunan perencanaan pada pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas nampaknya sudah berjalan, dalam melakukan inovasi perencanaan pembelajaran sejarah guru sudah membuat perencanaan pembelajaran baik penyusunan silabus, tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran yang digunakan dan evaluasi belajar sudah disusun sesuai

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, serta disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

Kedua, inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas, dimana guru sudah melakukan inovasi strategi pembelajaran, baik inovasi pendekatan belajar, inovasi proses pembelajaran, inovasi suasana kelas, inovasi metode pembelajaran, maupun inovasi kondisi siswa dalam kelas. Serta sudah ada informasi tentang model-model inovasi pembelajaran sejarah inovatif yang sudah ada, sehingga dalam setiap pembelajaran sejarah guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, yang bisa menumbuhkan minat dan kemauan siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang mereka anggap sulit.

Ketiga, di SMA Negeri 1 Ujan Mas berdasarkan hasil penelitian ternyata pada inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah, guru sudah melakukan inovasi pada penggunaan media pembelajaran yang sebelumnya guru-guru belum menggunakan berbagai media tersebut. Namun penggunaan media tersebut masih terbatas, khususnya pengguna multi media, karena fasilitas yang ada di sekolah masih kurang memadai, pada penggunaan media ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan sejumlah alasan lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul, karena ada banyak jenis sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan.

Keempat, inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah berjalan walaupun dalam bentuk yang masih sederhana

dan disesuaikan dengan sarana kelas yang ada, inovasi tersebut diantaranya guru sejarah pada saat materi yang diajarkan bisa menggunakan metode diskusi, maka bentuk susunan meja dan kursi yang ada di kelas dirubah dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.

Kelima, inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas berdasarkan penelitian dari hasil wawancara dan angket sudah terlihat adanya inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran. Diantaranya inovasi pada evaluasi belajar, adanya penilaian terhadap berbagai aspek seperti tugas terstruktur, aktivitas siswa dikelas, dan portofolio, guru sudah menerapkan berbagai teknik evaluasi, guru mengembalikan hasil pekerjaan siswa, serta guru sudah menyusun butir-butir soal.

Keenam, di SMA Negeri 1 Ujan Mas dalam pelaksanaan inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah sudah berjalan sebagaimana mestinya, karena guru sudah melakukan hasilanalisi ulangan untuk perbaikan selanjutnya., sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa.

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah dilakukan oleh guru yang mengajar di sekolah tersebut, baik inovasi perencanaan pembelajaran, inovasi strategi pembelajaran, inovasi pada penggunaan media pembelajaran, inovasi

pengelolaan kelas, inovasi monitoring dan evaluasi serta inovasi aspek tindak lanjut hasil evaluasi, yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah.

Saran dan tindak lanjut dari penelitian, mengenai pelaksanaan inovasi pembelajaran sejarah, maka seorang guru akan memiliki wawasan yang selalu bertambah dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran sejarah akan membuat keberhasilan dalam pembelajaran sejarah, karena inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah akan selalu menciptakan sesuatu yang lebih menarik, dan mudah dimengerti. Sehingga akan membentuk siswa yang berkompeten dan yang memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan adanya inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah maka akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, yaitu dengan menerapkan media TIK. Dalam pelaksanaan inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah seharusnya menyiapkan suatu alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan/indikator yang telah dirancang pada saat persiapan. Alat evaluasi ini sebelum digunakan perlu divalidasi sehingga alat evaluasi tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah divalidasi, alat evaluasi ini perlu diujicobakan kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi yang bersangkutan. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran alat evaluasi tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmatNya jualah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Ujan Mas)”. Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan pada program studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari banyak pihak yang ikut andil member bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak hingga selesainya tesis ini, terutama dari tim pembimbing tesis dan rekan-rekan. Untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. Aliman, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.
3. Prof. Dr. Bambang Sahono, M. Pd, sebagai pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan petunjuk serta kemudahan pada penulis.
4. Dr. Zakaria Sabil, M. Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan, kritik dan saran serta masukan dalam penulisan tesis ini sehingga penulis banyak mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam penyelesaian teisis ini.

5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah dan staf Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Bengkulu, yang telah banyak memeberikan arahan dan bimbingan, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
6. Kepala Sekolah, dewan guru dan staf tata usaha, serta siswa SMAN 1 Ujan Mas telah bersedia menjadi objek dan tempat penelitian, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dan menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis mohon masukan, saran dan kritik demi perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis,

Vin Lilian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGHESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup penelitian	8
F. Definisi Konsep	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Inovasi	11
2. Pengertian Inovasi Pendidikan	15
3. Inovasi Pendidikan di Sekolah	20
4. Inovasi Pembelajaran.....	22

5. Pengertian Sejarah	24
6. Pembelajaran Sejarah	25
7. Strategi Pembelajaran Sejarah	26
8. Metode Pembelajaran Sejarah	30
B.Hasil Penelitian Yang Relevan	32
C.Paradigma Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian	34
B. Pelaksanaan Penelitian	35
C. Subyek penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisa Data	39
F. Pertanggung Jawaban Peneliti	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	67
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	94
-------------------	----

B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Inovasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah	49
Tabel 4.2 Inovasi Dalam Strategi pembelajaran Sejarah	52
Tabel 4.3 Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah	57
Tabel 4.4 Inovasi Penegelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah.....	59
Tabel 4.5 Inovasi Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah....	62
Tabel 4.6 Inovasi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran Sejarah..	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses kegiatan guru secara terprogram agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan. Oleh karena itu para guru, khususnya guru SMA Negeri 1 Ujan Mas harus tahu dan mengerti mengapa inovasi pembelajaran sejarah harus dilakukan, apa pengertian inovasi pembelajaran sejarah, dan bagaimana konsep belajar dan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah.

Keberhasilan pendidikan siswa sangat diharapkan mengingat siswa merupakan generasi yang akan meneruskan pembangunan bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tenaga pendidik terutama guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh positif maupun negatif. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada intinya adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang setinggi-

tingginya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Prestasi yang dicapai merupakan salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa.

Era globalisasi merupakan ajang persaingan antar bangsa-bangsa di dunia, yaitu menuntut pola pikir dan bersikap terhadap berbagai informasi dan tantangan. Para siswa SMA perlu dipersiapkan untuk memahami hakikat ilmu sosial sebagai proses, produk dan sikap, agar mereka memiliki bekal pengetahuan konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi atau diterapkan sebagai *life skill* dalam kehidupan (Sudargo 2010) .

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pencapaian kompetensi. Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Menurut Surani (2007), adanya perubahan cepat dan pesat yang terjadi dalam berbagai bidang membawa dampak dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan yang hanya menekankan pada penguasaan materi saja menjadi tidak sesuai lagi. Selain aspek penguasaan materi, pendidikan dewasa ini harus mampu mengembangkan kecakapan–kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru merupakan salah satu komponen yang penting, oleh karena itu guru dituntut mempunyai kreativitas

yang tinggi untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang baik, karena keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari proses. suatu kenyataan bahwa didalam proses pembelajaran selalu ada siswa yang mengalami kesulitan mencerna materi pelajaran. Sehingga guru perlu mengarahkan siswa untuk menjadi lebih terlatih mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Seorang guru sebelum, pada saat, dan pada akhir suatu pelajaran harus melakukan beberapa kegiatan, diantaranya melakukan pengecekan secara individual untuk memeriksa apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami atau belum. Untuk mengetahui sejauh mana konsep yang diajarkan sudah dipahami, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjajaki dan mengarahkan proses berfikir siswa. Oleh karena itu harus ada manajemen yang baik guna mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Ujan Mas telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya yaitu dengan meningkatkan fasilitas pendidikan (menyediakan buku-buku teks, membangun laboratorium, perpustakaan), menyediakan tenaga pendidik sesuai dengan tingkat kebutuhan dan mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang berada di lapangan. Namun sampai saat ini, pendidikan di SMA Negeri 1 UJan Mas belum menunjukkan suatu hasil yang memuaskan, terutama untuk bidang studi IPS khususnya mata pelajaran sejarah.

Rendahnya mutu pendidikan tersebut disebabkan karena berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pengelola pendidikan itu sendiri yaitu guru. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan kualitas individu menuju warga negara yang memahami ilmu dan teknologi.

Bagaimana baiknya sarana dan prasarannya, alat bantu, kurikulum dan faktor lainnya tidak akan ada artinya apabila guru tidak mampu mengorganisir semua sumber belajar menjadi hal-hal yang bermakna (Amien, 2004: 2).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, beberapa siswa mengatakan bahwa, sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang disukai murid-murid, ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka, dimana mereka menemukan kenyataan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran pelajaran yang kuno tidak jauh dari masa lampau dan monoton. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan, menjadi sulit dicapai. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial khususnya sejarah dari tahun ke tahun. Karena kemampuan pemahaman dan penalaran untuk mengaitkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya masih sangat rendah sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran sejarah. Sehingga guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan siswa supaya siswa tidak bosan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, peneliti memperoleh data rata-rata nilai pelajaran sejarah sebesar 55,5.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas dari tahun ajaran 2009/2010 sampai 2011/2012 masih berada dibawah KKM, sedangkan KKM untuk kelulusan Ujian Sekolah adalah 7,00, dari data tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, karena nilai siswa pada mata pelajaran sejarah masih berada dibawah nilai KKM. Ini berartibahwa mata pelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa masih mengalami permasalahan. Hal ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran sejarah belum memenuhi apa yang diharapkan.

Dengan adanya inovasi pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Ujan Mas tersebut, maka lembaga pendidikan akan memiliki kualitas yang lebih baik daripada sebelumnya, mutu layanan pendidikan akan dapat berjalan dengan prima, sekolah akan bermutu unggul, memuaskan, hasilnya bernilai tinggi, efektif, efisien, produktif, sehingga lulusan sekolah tersebut akan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Perubahan dalam pendidikan khususnya pada manajemen pembelajaran merupakan suatu hal yang memang sudah sewajarnya untuk dihadapi, tentunya dengan dasar pemikiran yang kuat, sehingga sebuah perubahan itu akan mengarah kearah yang lebih baik dari sebelumnya, bukan sebaliknya justru menurun. Perubahan kearah yang lebih baik menuntut adanya sebuah inovasi yang memang perlu dipikirkan secara mendalam. Miles dalam Ibrahim (1998: 52) mengatakan bahwa: inovasi merupakan suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan sungguh-sungguh menuju yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas maka perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran sejarah, model inovasi pembelajaran sejarah yang akan direncanakan dalam penelitian ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yaitu “Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah: bagaimanakah inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMS Negeri 1 Ujan Mas. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi perencanaan pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah?
5. Bagaimana inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah?
6. Bagaimana inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas, mengenai :

1. Inovasi perencanaan pembelajaran sejarah
2. Inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah
3. Inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah
4. Inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah
5. Inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah
6. Inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas kajian ilmu, khusus dalam bidang inovasi manajemen pembelajaran sejarah
2. Manfaat Praktis, dari hasil inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ujan Mas kiranya dapat member masukan kepada pihak terkait, yaitu:
 - a. Dinas Dikpora kabupaten Kepahiang, penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan program pembelajaran yang efektif dan efisien
 - b. SMAN 1 Ujan Mas, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajran dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada model inovasi pembelajaran sejarah kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ujan Mas yang dilaksanakan pada semester satu. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Inovasi perencanaan pembelajaran sejarah
2. Inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah
3. Inovasi pengelolaan kelas
4. Inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah
5. Inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah
6. Inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah

F. Definisi Konsep

1. Inovasi adalah memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru, dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Menurut Winardi (2005: 1) mengatakan bahwa manusia perlu senantiasa “berubah” sesuai dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *invention* (invensi). *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sesuatu itu telah ada sebelumnya. Sedangkan invensi adalah penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan manusia.
2. Inovasi manajemen adalah inovasi dalam proses pengaturan organisasi. Langkah pertama adalah menghasilkan ide perubahan mengenai produk atau proses. dalam beberapa kasus, ide muncul dari observasi masalah sekarang

atau masa depan. Untuk menghasilkan ide bisa melalui pengamatan masalah atau membaca buku, majalah dan diskusi dengan teman sejawat.

3. Inovasi manajemen guru adalah pembaharuan manajemen yg dilakukan terhadap guru mencakup: (a) perencanaan, (b) pengadaan, (c) pembinaan, (d) pengembangan, (e) promosi dan mutasi, (f) pemberhentian, (g) kompensasi, (h) dan penilaian.
4. Guru sejarah adalah guru yang berkualifikasi yang bertugas mengajar, mendidik, membina, dan memfasilitasi siswa dalam penguasaan mata pelajaran sejarah.
5. Pembelajaran sejarah diarahkan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Badan Standar Nasional Pendidikan):
 - 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
 - 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
 - 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.

- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya suatu bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk menangkap, menerangkan, dan menunjukkan perspektif masalah penelitian. Dalam deskripsi teori akan ditemukan tentang konsep inovasi pembelajaran, dan metode-metode pembelajaran sejarah.

1. Inovasi (Pembaharuan)

Inovasi (pembaharuan) diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi juga disegala bidang pendidikan. Pembaharuan pendidikan diterapkan didalam berbagai jenjang pendidikan juga dalam setiap komponen sistem pendidikan. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

a. Pengertian Inovasi

Segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupannya dikenal dengan istilah “inovasi”. Berikut beberapa pengertian inovasi menurut beberapa pakar:

An innovation is an idea for accomplishing some recognize social end in a new way or for a means of accomplishing some new social end (Donald P. Ely, 1982, Seminar an Education Change).

.....is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual. It matters little, as human behavior is concerned, whether or notan idea is “objectively” new as measured bythe lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of idea seems new the individual, it is an innovation (Rogers, 1983: 11).

Dari definisi-defini diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang, yang dapat diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Jadi inovasi atau pembaharuan penemuan diadakan untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan. Contoh paling gampang “alat berhitung”: kerilil→swimpoa→kalkulator. Dari contoh tersebut, tampak bahwa inovasi memiliki beberapa ciri-ciri. Adapun ciri-ciri inovasi yang dikemukakan oleh Rogers adlah sebagai berikut:

1. Keuntungan relatif yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya atau dari faktor sosial, kesengan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi. Misalny, penggunaan kompor gas yang lebih hemat.

2. Kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman masa lalu dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Misalnya, penyebarluasan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang keyakinan agamanya melarang menggunakan alat tersebut maka tentu saja penyebaran inovasi akan terhambat.
3. Kompleksitas, yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerimanya. Misalnya, penyuluh kesehatan member tahu masyarakat pedesaan untuk membiasakan memasak air yang akan diminum sedangkan masyarakat tidak mengetahui tentang teori penyebaran penyakit melalui kuman yang terdapat pada air minum, tentu saja ajakan tersebut sukar untuk diterima, sebelum penyuluh kesehatan memberikan pengarahan tentang penyebaran penyakit.
4. Triabilitas, yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Misalnya, penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima oleh masyarakat petani jika masyarakat petani tersebut dapat mencoba terlebih dahulu untuk menanamnya, dan dapat melihat hasilnya.
5. Dapat diambil (observabilitas), yaitu mudah tidaknya diamati suatu hasil dari inovasi. Misalnya mengajak para petani yang tidak dapat membaca dan menulis untuk diajari membaca dan menulis, maka tidak akan segera diikuti oleh para petani, karena para petani tidak cepat melihat hasilnya secara nyata.

b. Hubungan antara Inovasi, Modernisasi dan Teknologi

Inovasi berawal dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan dapat diterima oleh masyarakat. Penciptaan inovasi harus memiliki persepsi terhadap kebutuhan masyarakat yang cocok dengan kondisi kebutuhan masyarakat dimana ia hidup. Istilah modern mempunyai berbagai macam arti. Pada umumnya kata modern untuk menunjukkan kearah yang lebih baik, lebih maju dalam arti lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan kesejahteraan hidup. Ada banyak pendapat dari para pakar tentang pengertian modernisasi akan tetapi dapat kita simpulkan bahwa modernisasi adalah perubahan sosial dari masyarakat tradisional (belum modern) ke masyarakat lebih maju.

Inovasi dan modernisasi keduanya merupakan perubahan sosial, perbedaannya penekanan ciri dari perubahan itu. Inovasi menekankan pada cirri adanya sesuatu yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi individu atau masyarakat, sedangkan modernisasi menekankan pada adanya proses perubahan dari tradisional ke modern atau dari yang belum maju ke yang lebih maju. Jadi dapat disimpulkan bahwa dapat diterimanya suatu inovasi sebagai tanda adanya modernisasi. Adanya inovasi dan modernisasi tidak terlepas dari adanya teknologi. Teknologi seringkali diartikan sebagai peralatan yang serba elektronik, seperti mesin, komputer. Namun sebenarnya teknologi juga merupakan aplikasi ilmu pengetahuan yang sistematis (Salisbury, 1996: 7). Adanyanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik disebut inovasi. Mewujudkan keinginan dan menerapkan ilmu pengetahuan sehingga tercipta sebuah alat yang lebih canggih misalkan teknologi. Masyarakat

yang menerima dan menggunakan teknologi mengalami modernisasi. Dengan demikian inovasi, modernisasi, dan teknologi tidak dapat dipisahkan satu sama lain bila telah melekat kepada sesuatu yang baru, dan sesuatu itu kemudian dimanfaatkan dan diterapkan pemakai.

2. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan merupakan suatu upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek yang ada pada pendidikan dalam praktiknya sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, marilah kita lihat pendapat beberapa ahli mengenai inovasi pendidikan berikut ini:

1. Ibrahim mendefinisikan inovasi pendidikan adalah pembaharuan dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seorang atau masyarakat baik berupa hasil inversi atau discovery yang digunakan untuk menacapai tujuan pendidikan ayau memecahkan masalah-masalah pendidikan.
2. Hamijoyo mengemukakan inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Dari kedua pendapat diatas mengenai pengertian inovasi pendidikan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorangatau

masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan menurut Tilaar harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah.

Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses (Wijaya, 1998: 28). Inovasi dalam aspek tujuan pendidikan dimulai dari tahun 1970 dan kini dikenal sebagai Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Inovasi ini berlangsung lambat karena umumnya guru belum dapat membiasakan diri menjabarkan TIK. Inovasi pada aspek struktur pendidikan melibatkan cara penyusunan sekolah dan kelompok serta ruangan kelas agar menjadi lebih bergengsi. Perkembangan suatu inovasi didorong oleh motivasi untuk melakukan inovasi pendidikan itu sendiri. Motivasi ini bersumber pada dua hal, yaitu kemauan sekolah atau lembaga untuk mengadakan respon terhadap tantangan perubahan masyarakat dan adanya usaha untuk menggunakan sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Perkembangan inovasi dalam pendidikan di Negara kita Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerataan kesempatan belajar, untuk menaggulangi jumlah usia sekolah yang cukup banyak di Indonesia. Pemerintah menciptakan sistem pendidikan yang dapat menampung sebanyak mungkin anak usia sekolah, salah satunya adalah didirikannya SD pamong, SMP terbuka, Universitas Terbuka.

2. Kualitas pendidikan untuk menaggulangi kurangnya jumlah guru, dengan diiringi merosotnyo mutu pendidikan pemerintah dalam hal ini meningkatkan mutu pendidikan, misalnya penataran guru melalui radio, modul.
3. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Pendidikan harus diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan dana dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien. Diantaranya dengan memanfaatkan lembar kerja siswa dan media sejarah.

Inovasi pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan kreatif penyelenggaraan pendidikan berarti fungsi dan substansi wilayah memiliki unsur kebaruaruan. Fungsi dalam pengelolaan misalnya seperti perencanaan kesiswaan memiliki unsur baru. Jika dulu perencanaan kesiswaan tidak melakukan pembentukan panitia penerimaan siswa baru, maka sekarang membentuk panitia yang terdiri atas guru dan komite sekolah serta hasilnya berkeadilan sesuai dengan prinsip manajemen yang baik. Jika dulu tidak ada pemeriksaan pengelolaan keuangan sekolah, sekarang melakukan pemeriksaan internal pengelolaan keungan dan hasilnya bagus. Jika dulu melakukan rapat guru tanpa memberi makanan ringan, sekarang rapat guru dengan memberikan makanan ringan dan menghasilkan keputusan yang diterima semua pihak. Antara fungsi dan substansi dilakukan kreasi, perubahan dari yang dulu, pembaharuan, dan menguntungkan *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan). *Stakeholders* di sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, orang tua siswa, tetangga sekolah, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, badan usaha dan sebagainya.

Inovasi pengelolaan pendidikan mempunyai tujuan. Tujuan itu yaitu: (1) untuk melakukan perubahan pengelolaan pendidikan (situasi dan kondisi, nasib, proses dan hasil) kearah yang lebih baik, (2) untuk memperoleh mutu yang unggul (transparan, efektif, efisien, produktif, relevan, akuntabel, bermutu tinggi), (3) agar lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang terus berubah (peningkatan akses, relevansi dan daya tamping), (4) agar tidak trtinggal dengan perkembangan iptek dan perubahan masyarakt dunia, (5) agar dapat memperbaharui ide, praktik dan objek sebagai fasilitas mencapai tujuan pendidikan (peningkatan tata kelola), (6) untuk memperbaiki dan meningkatkan *brand image* (citra) pengelolaan pendidikan.

Manfaat melakukan inovasi pendidikan antara lain: (1), lembaga pendidikan memiliki *barand image* yang tinggi di masyarakat, (2) mutu layanan pendidikan dapat berjalan dengan prima, (3) hasil pengelolaan pendidikan lebih inovatif (tidak rutin, ada pembaharuan yang positif, dan bermanfaat bagi stakeholders), (4) pengelolaan pendidikan bermutu unggul (mandiri, bermitraan, partisipasi demokratis, terbuka, akuntabel, stakeholders berdaya dan puas, hasil bernilai tinggi, efektif, efisien, produktif, sustainable,, memenangkan berbagai kejuaraan, lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja).

Fungsi inovasi pengelolaan pendidikan, yaitu: (1) perubahan (perubahan kearah yang positif), (2) pembaharuan (mengadakan perbaikan dari kondisi yang dulu dan mengarah ke yang lebih baik), (3) meningkatkan kapasitas, baik jumlah

maupun mutu, (4) mengambil manfaat (keuntungan ekonomi, budaya, sosial, dan politik).

Inovasi merupakan tugas seorang kepala sekolah (Depdiknas, 2000: 15). Kepala sekolah wajib melaksanakan inovasi agar penyelenggaraan sekolah dapat berjalan dengan berhasil. Melalui inovasi ini dapat tumbuh kreatifitas baru, berupa program kerja baru, suasana baru dan tujuan yang baru, sehingga menimbulkan semangat baru dalam pelaksanaan tugas. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan perubahan dan pengembangan.

Karakteristik inovasi terdiri atas beberapahal yaitu: (1) mengandung unsur kebaruaran, (2) bersifat kualitatif, (3) terdapat wujudnya, baik berupa gagasan, praktik kegiatan, atau produk fisik, (4) merupakan hasil produk yang disengaja, (5) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, dan (6) memiliki sasaran pengguna (Wahyudin, dkk, 2008:85).

Inovasi memiliki tingkatan (Dougson, 2009: 3). Terdapat empat tingkatan inovasi yakni: (1) tingkatan pertama, pengadopsi, yakni orang yang menerima sesuatu yang baru untuk diaplikasikan dalam diri dan lingkungannya, (2) tingkat kedua, peniruan, orang memproduksi sesuatu yang baru nemun hasil mencontoh dari hasil karya orang lain secara keseluruhan, (3) tingkat ketiga, imitasi, yakni memproduksi sesuatu yang baru berdasarkan peniruan dari sebagian karya orang lain, dan (4) tingkatan keempat, penciptaan asli, yakni menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan hasil asli dan belum pernah diciptakan oleh orang alin.

Pengelolaan pendidikan yang inovatif akan berubah menjadi dinamis, maju, bermutu, dan unggul. Begitu besar jasa inovasi dalam organisasi

pendidikan, mengharuskan pengelola pendidikan perlu menerapkan inovasi. Mengingat betapa pentingnya inovasi dalam pengelolaan pendidikan, maka aktifitas inovasi hendaklah menjadi prioritas utama. Sudah barang tentu hanya orang-orang yang memiliki daya inovatiflah yang peduli terhadap aktivitas ini. Demikian pula hanya orang-orang yang peduli dan berupaya belajarlh yang bisa melakukan inovasi. Oleh karena itu, disini dituntut manajer pendidikan yang memiliki pemikiran, kepedulian, dan tindakan inovatif.

3. Inovasi Pendidikan di Sekolah

Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah itu sendiri yang terdiri dari komponen-komponen yang ada. Diantaranya sistem pendidikan sekolah tersebut yang terdiri dari kurikulum, tata tertib, maupun manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selain itu, yang lebih penting ialah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran karena secara langsung yang melakukan pembelajaran di dalam kelas adalah guru, apa yang terjadi di kelas tergantung dari guru tersebut. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar ialah tanggung jawab guru. Oleh karena itu, agar dunia pendidikan dapat lebih inovatif diperlukan guru yang berkompeten dan yang memiliki kreatifitas tinggi, bagaimana ia menyampaikan pelajaran agar belajar itu menarik, dan mudah dimengerti.

Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem, produk misalnya seorang guru menciptakan media pembelajaran animasi komputer untuk pembelajaran. Sistem misalnya cara penyampaian materi di dalam kelas dengan lembar jawaban ataupun yang lainnya bersifat metode.

Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya. Yang pasti harus menciptakan hal yang baru, yang memudahkan dalam dunia pendidikan serta mengarah kepada kemajuan. Inovasi sekolah seharusnya merujuk kepada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru masa kini seharusnya menghilangkan paradigma pembelajaran tradisional, yang hanya sekedar menanamkan model ceramah dalam proses pembelajaran yang berdampak pada berkurangnya nilai-nilai belajar karena kejenuhan siswa terhadap penerangan model ceramah. Seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas dan mengacu kepada perkembangan TIK guna mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan menerapkan TIK dalam pembelajaran siswa akan menjadi lebih tertarik minatnya untuk belajar dikarenakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bervariasi. Dengan demikian siswa akan berfikir konstruktif dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan apa yang mereka alami dan mereka pelajari. Sistem inovasi yang berkualitas akan mendukung perkembangan pendidikan yang semakin baik.

Jadi, sistem inovasi memiliki peran dan hubungan timbal balik yang sangat penting dengan pendidikan. Ini juga diungkapkan oleh Johnson dan Jacobson (2001), yang menurut mereka fungsi utama sistem inovasi adalah:

1. Menciptakan pengetahuan baru.
2. Memandu arah proses pencarian penyedia dan pengguna teknologi, yaitu mempengaruhi arah agar para pelaku mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya.

3. Memasok/menyediakan sumber daya, yaitu modal, kompetensi, dan sumber daya lainnya.
4. Memfasilitasi penciptaan ekonomi eksternal yang positif (dalam bentuk pertukaran informasi, pengetahuan, dan visi).
5. Memfasilitasi formasi pasar

Jadi jelas bahwa dalam pengertian yang disampaikan diatas, ini berarti bahwa sistem pendidikan merupakan elemen atau pilar yang sangat penting bagi berkembangnya sistem inovasi (nasional maupun daerah, serta sektoral maupun industrial). Sebaliknya sistem inovasi yang kuat akan mendukung perkembangan pendidikan yang semakin baik.

4. Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Inovasi pembelajaran merupakan suatu perubahan dalam pembelajaran baik strategi, metode, model maupun teknik-teknik belajar dari yang kurang kearah yang lebih baik. Macam-macam inovasi pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi, inovasi pembelajaran kontekstual.

Ennis dalam Costa (1985), menyebutkan ada lima aspek berpikir kritis yaitu a) memberi penjelasan dasar (klarifikasi), b) membangun keterampilan dasar, c) menyimpulkan, d) memberi penjelasan lanjut dan e) mengatur strategi dan taktik. Lebih lanjut Aryana (2004), mengemukakan terdapat enam variabel kemampuan berpikir kritis yang perlu di cermati pada siswa SMA yaitu 1) kemampuan merumuskan masalah, 2) kemampuan memberikan argumentasi, 3) kemampuan melakukan deduksi, 4) kemampuan melakukan induksi, 5) kemampuan melakukan evaluasi dan 6) kemampuan memutuskan dan melaksanakan. Berdasarkan hal tersebut di atas berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analisis kritis siswa dan memperkuat pemahaman konsep siswa di pihak lain.

Dalam perkembangannya inovasi pembelajaran menghasilkan model-model pembelajaran masa kini yang lebih baik dari model-model pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk-bentuk dalam pembelajaran. Karena pembelajaran masa kini sudah jauh berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Kita sebagai pendidik harus dapat membuat model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa maupun keadaan lingkungan sekitar siswa belajar.

5. Pengertian Sejarah

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab “syajaratun” yang berarti pohon, akar, keturunan, dan asal usul. Berdasarkan pengertian tersebut, maka materi sejarah itu sangat luas, karena menyangkut perubahan-perubahan atau peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kenyataan disekitar kita.

Menurut Moh. Yamin (dalam Hugiono dan Poerwantana, 1992: 4) mengemukakan, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan (sumber sejarah-sandaran sejarah). Menurut E. Bernheim (dalam Hugiono dan Poerwantana, 1992: 4), ilmu sejarah adalah ilmu yang menyelidiki dan menceritakan peristiwa-peristiwa dalam waktu dan ruang yang dihubungkan dengan perkembangan aktivitas manusia (baik yang bersifat individu maupun kelompok) sebagai kehidupan masyarakat dalam hubungan timbal balik antara rohaniah dan jasmaniah.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

6. Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa, baik SMP maupun SMA/MA. Pendidikan sejarah diharapkan menjadi wahana dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran suatu materi pelajaran yang mengacu pada tujuan pengajaran yang hendak dicapai, yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh semua siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Badan Standar Nasional Pendidikan):

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya suatu bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat

diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Untuk mencapai tujuan ini guru terlebih dahulu harus melakukan berbagai proses inovasi pembelajaran supaya siswa mudah memahami konsep pelajaran yang telah disampaikan.

7. Strategi Pembelajaran Sejarah

Beberapa pendekatan yang dianjurkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas adalah:

a. Pendekatan Kontekstual (CTL)

pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Bagi disiplin ilmu sosial, pendekatan ini sangat cocok karena fenomena sosial senantiasa mengalami perubahan, sehingga apa yang siswa pelajari betul-betul selalu *up to date* dan relevan dengan apa yang ia alami sehari-hari.

Definisi yang mendasar tentang pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi menunjukkan kepada melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi merujuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Kompetensi merupakan indikator yang merujuk kepada perbuatan yang dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

c. Pendekatan Lingkungan

pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini mengansumsikan bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kegiatan dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Dalam pendekatan lingkungan, pelajaran disusun di sekitar hubungan dan manfaat lingkungan. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan tema seyogyanya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan peserta didik.

UNESCO (1980) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- b. Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- c. Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

- a. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode-metode karyawisata, pemberian tugas, dan lain-lain.
- b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar.

d. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Indikator-indikator pendekatan keterampilan proses antara lain kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya.

Kemampuan yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kemampuan bertanya
- b. Kemampuan melakukan pengamatan
- c. Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hasil pengamatan
- d. Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan klasifikasi
- e. Kemampuan menggunakan alat dan bahan untuk memperoleh pengalaman secara langsung
- f. Kemampuan merencanakan suatu kegiatan penelitian
- g. Kemampuan menggunakan dan menerapkan konsep yang sudah dikuasai dalam situasi baru
- h. Kemampuan menyajikan suatu hasil pengamatan dan hasil penelitian

8. Metode Pembelajaran Sejarah

a. Metode Diskusi (Discussion Method)

Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- a. Mendorong siswa berfikir kritis
- b. Mendorong siswa mengapresiasi pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan peserta didik bahwa dengan diskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka bicara.

d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

b. Metode Demonstrasi (Demonstration Method)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan materi pengajaran.

c. Metode Karyawisata

Lingkungan dan masyarakatnya dapat digunakan untuk area belajar siswa, jadi siswa tidak hanya belajar dalam kelas. Melaksanakan karyawisata adalah suatu cara untuk memperluas pengalaman siswa, berupa kunjungan yang direncanakan ke suatu objek untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

d. Metode Penugasan

Pembelajaran menggunakan metode penugasan berarti guru member tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Belajar mandiri ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Selain kemandirian, metode ini juga merangsang siswa untuk belajar lebih dari berbagai sumber, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.

e. Metode Role Playing

metode ini sangat baik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Karena siswa terjun langsung kedalam sebuah peristiwa dan berperan langsung sebagai tokoh dalam materi pelajaran yg sedang dibahas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

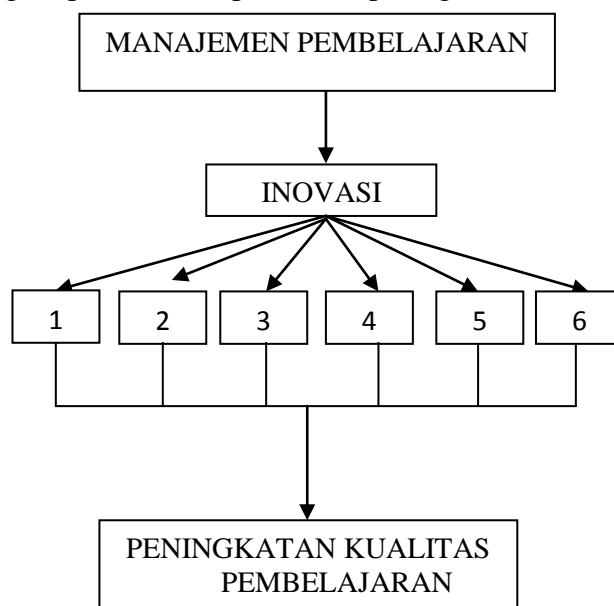
Ada beberapa studi yang penulis temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini antara lain: Misdar (2008) dalam tesisnya yang berjudul Inovasi Pengelolaan Pembelajaran IPS terpadu dalam rangka mengimplementasikan KTSP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan pembelajaran IPS terpadu dalam rangka mengimplementasikan KTSP cukup baik dan disarankan bagi guru-guru untuk selalu inovatif dan kreatif dalam pembuatan perangkat dan penggunaan metode pembelajaran.

Atwi Suparman dkk (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran inovatif selalu menjadi kepedulian pemerintah. Dari waktu ke waktu diterbitkan berbagai kebijakan dan proyek-proyek yang menyentuh semua komponen yang terkait dalam system pembelajaran.

C. Paradigma Penelitian

Pada penelitian inovasi pembelajaran sejarah yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari peningkatan proses pembelajaran, prestasi belajar, dan adanya respon positif dari siswa.

Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

1. Inovasi perencanaan pembelajaran sejarah
2. Inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah
3. Inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah
4. Inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah
5. Inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran sejarah
6. Inovasi tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sejarah

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dimuat uraian tentang rancangan penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisa data, pertanggungjawaban peneliti dan keterbatasan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2002: 8), menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan trigulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan hipotesisnya diterima atau ditolak tetapi hanya ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Menurut Arikunto (2006: 212) penelitian kualitatif adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi yang seawajarnya. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang dapat mewakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur.

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melibatkan kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran yang ada dilapangan, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh tentang kenyataan tersebut.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas, yang beralamatkan di Jalan Raya Kelurahan Ujan Mas Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Juli samapai dengan bulan Agustus 2012, dan apabila dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian masih dirasa kurang, maka waktu penelitian dapat diperpanjang sampai mendapatkan datayang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah beserta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Ujan Mas, dan piha-pihak terkait. Subjek dipilih secara purposive sampling. Artinya subyek yang dipilih didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas .

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2002: 135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menhendaki jawaban yang luas. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu

agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang didapatkan.

Seperti yang dituliskan Mulyana (2011: 81), metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai, sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya penelitian tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, sebagaimana ditegaskan Mulyana, peneliti berhenti mewawancarai, hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota-anggota dari kelompok yang sedang diteliti.

Akan tetapi menurut Douglas dalam bukunya Mulyana, begitu pewawancara merasa mereka menemukan pandangan yang memadai, mereka harus aktif mencari contoh-contoh negatif, yaitu kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola-pola yang anda temukan. Seperti yang dikemukakan Mulyana, kadang-kadang peneliti menghendaki relawan untuk menjadi subyek penelitian, kadang-kadang pergi ke lapangan dan memohon orang-orang yang dapat mereka ajak bicara, dan kadang-kadang pula mereka memulai dengan mewawancarai orang yang sudah mereka kenal dan dari sana mereka meminta rujukan mengenai siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman dan karakteristik serupa. Kontak

yang baru ini juga menunjukka orang lainnya yang seperti mereka juga, jadi prosenya seperti bola salju (snow ball), samapi peneliti memperoleh jumlah subyek yang memadai, teknik pengambilan sampel seperti inilah yang disebut dengan teknik bola salju (snow ball sampling).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada subyek penelitian, antara lain dengan guru mata pelajaran sejarah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas serta pihak-pihak terkait, seperti Dinas Dikpora Kabupaten Kepahiang.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2006:206). Sedangkan rahman (1999: 77) mengatkan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yaitu di SMA Negeri 1 Ujan Mas yang menjadi tempat penelitian.

Pengamatan dilakukan sendiri secara langsung di tempat yang menjadi objek penelitian. Objek yang diamati adalah pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah serta faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kegiatan tersebut di SMA Negri 1 Ujan Mas. Obsevasi terhadap pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas dilakukan pada bulan juli sampai agustus 2012.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasti, notulen, paper, lager, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996:187). Sedangkan menurut sukardi (2003:81) dokumentasi adalah cara yang dimungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada responden maupun tempat dimana kegiatan sehari-hari. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan, antara lain: dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah; dan hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang di delidiki. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara atau metode dimana melakukan kegiatan pengumpulan dan pencatatan terhadap data-data yang ada di SMA Negeri 1 Ujan Mas sehubungan dengan pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nasution (2002:126) analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan mudah dipahami.

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dihasilkan dari penelitian. Data yang dikumpul tersebut akan di analisis dengan

teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan model evaluasi dan jenis data yang dianalisis.

Sedangkan data kualitatif akan dianalisis dengan model interaktif dari Huberman. Analisa data dengan model ini terdiri atas lima komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, perbandingan data dan pebarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Analisis data bertujuan mengorganisir data yang telah dikumpul dari berbagai teknik yang dipilih, seperti wawancara, dokumentasi, komentar, catatan lapangan, foto, laporan, obseervasi dan sebagainya. Data yang diperoleh akan di analisis secara akurat seksama agar dapat memberi makna yang benar.

2. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan membuat abstraksi guna meringkas data yang diperoleh di lapangan untuk memperoleh data yang sesuai tujuan. Data yang kurang relevan dapat di abaikan.

3. Penyajian data

Penarikan kesimpulan dan ferivikasi adalah mencari arti komponen-komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, serta alur sebab akibat dalam penelitian. Menurut Nasution (1998:130) dari data yang diperoleh diambil kesimpulan, selanjutnya kesimpulan tersebut masih sangat tentative, mangka kesimpulan itu dikembangkan kearah yang lebih grounded, kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Pertanggung Jawaban Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pertanggung jawaban dalam penelitian antara lain:

1. Memperoleh Keabsahan Data

Teknik yang akan diterapkan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, triangulasi waktu (memperpanjang waktu penelitian dan pengamatan secara kontinu serta mendiskusikan temuan data dengan orang lain). Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini mengikuti criteria yang diajukan oleh Moleong (2002) yaitu: drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk mengatasi terjadinya bias yang dilakukan peneliti, maka diperlukan pengujian kesahihan data. Tujuannya adalah membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Kredibilitas digunakan untuk untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subjek yang diteliti.

Teknik pencapaian kredibilitas data dalam penelitian ini merujuk pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985: 117), yang menyatakan ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, dan peneliti hanya mengambil empat teknik, yaitu: *persistent observation*, *triangulation*, *member check*, dan *reviewing*.

persistent observation, yaitu mengadakan observasi secara tekun/cermat dan terus menerus, dengan maksud untuk mengamati dan lebih memahami

fenomena serta peristiwa yang terjadi pada latar penelitian secara mendalam, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian. Kegiatan ini akan peneliti lakukan dilokasi penelitian selama dua bulan, dengan mengamati dan mewawancarai beberapa pihak yang terkait serta menggali dokumen yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti.

Triangulasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap kesahihannya. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: *triangulasi sumber*, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya; *triangulasi metode*, yaitu mengecek kebenaran data yang berbeda; *diskusi* dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif, seperti arahan dan petunjuk dari dosen pembimbing.

Member check, yaitu pengecekan anggota dengan meminta informan kunci untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan kepada informan untuk mendapat tanggapan, komentar, sanggahan dan informasi tambahan atas kebenarannya.

Reviewing, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang diperoleh dalam penelitian dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tema penelitian dan memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

Transferabilitas, berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan pada situasi-situasi lain. *Transferabilitas* ini dapat

dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan jelas mengenai hasil dan konteks penelitian. Apabila hal ini dapat dipenuhi, maka hasil penelitian ini dapat ditransfer ke dalam situasi-situasi yang lain. Agar tuntutan transferabilitas hasil penelitian ini dapat dipenuhi. Maka peneliti berusaha mendeskripsikan data/informasi yang diperoleh dan konteks penelitian secara rinci dan jelas.

Dependabilitas secara konvensional dapat diartikan sebagai reliabilitas. Dalam penelitian naturalistic, instrument utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar peneliti dapat memenuhi syarat reliabilitas, maka peneliti harus menyatukan dependabilitas dan konfirmabilitas (Nasution, 1992: 114).

Lincoln dan Guba (Moleong, 2002: 116), menyatakan bahwa *konfirmabilitas* berkaitan dengan masalah kebenaran naturalistic yang ditunjukkan oleh dilaksanakannya proses alur pemeriksaan (*audit trait*). Trait berarti jejak yang dapat ditelusuri/dilacak. Audit dapat diartikan pemeriksaan terhadap ketelitian apa yang telah dilakukan, sehingga tumbuh keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu adalah benar adanya.

2. Kesahihan

a. Kesahihan Internal

kesahihan internal dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang dapat merekonstruksi realita secara holistic sebagaimana yang dialami oleh responden. Ada lima teknik yang dapat dipakai untuk memperoleh kesahihan internal, yaitu:

- 1) Aktivitas mempertinggi peluang yang kredibel. Ada tiga cara untuk mempertinggi kredibilitas, yaitu: keterlibatan peneliti yang cukup lama di

lokasi dan dalam berinteraksi dengan subyek, ketelitian dalam pelaksanaan observasi, triangulasi sumber data penelitian, teknik mencari data dan triangulasi waktu penelitian. Triangulasi akan lebih memastikan keabsahan data.

- 2) Bertukar pikiran dengan teman sejawat dan pembimbing secara intensif, dan ini merupakan proses untuk mempertajam beberapa aspek penelitian dan analisisnya. Dalam hal ini juga akan dijelaskan emosi dan perasaan selama penelitian, sehingga stabilitas terjaga dan dapat memandang realita secara cermat dan akan berusaha mengikuti langkah-langkah yang metodologik.
- 3) Analisis kasus negatif (*negative case analyst*). Temuan yang berupa fenomena negatif analisis akan dianalisis secara seksama, kalau hal itu nantinya dipandang sebagai kasus.
- 4) Mencukupi rujukan(*referencial adequacy*). Semua informasi yang dicatat akan diusahakan memiliki sumber yang jelas atau setidaknya fenomenanya jelas dapat ditangkap.
- 5) Mengecek data kepada responden. Hasil yang diperoleh nantinya akan dikonfirmasi kepada responden.

b. Kesahihan Eksternal

Cara untuk mencapai kesahihan eksternal adalah memberikan deskripsi yang mendalam pada realitas. Beberapa hal yang akan sangat diperhatikan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam antara lain: merinci semua indikator dan unsur-unsur yang ada, menghimpun dan mendokumentasikan semua informasi, dan mencatat semua kesan dan langkah-langkah serta interpretasi selama penelitian.

3. Keterhandalan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat disebut ilmiah bila memenuhi keterhandalan. Ada yang berpendapat bahwa bila sudah sah, penelitian kualitatif juga sudah handal. Beberapa cara yang direkomendasikan para ahli untuk memperoleh tingkat keterhandalan yang baik, yaitu memperoleh keterangan dan fenomena dengan berbagai metode serta memeriksa penelitian mirip dengan pemeriksaan pembukuan, yakni dengan mencocokkan fenomena dan meneliti apakah sajiannya benar. Peneliti dalam hal ini akan berkonsultasi secara intensif dengan pembimbing dan dengan orang yang ahli dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian diharapkan akan mencapai keabsahan (*truthwothiness*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*transferability*).

4. Orisinil Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak akan menyadur karya orang lain kecuali dengan kaidah yang dapat dibenarkan secara ilmiah. Semua sumber pendukung yang dikutip akan disebutkan secara eksplisit. Secara umum penelitian dan penulisan akan dilakukan sendiri oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, dan bantuan dari pihak lain yang sifatnya hanya untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan proses penelitian dan penulisan dari penelitian yang akan dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh peneliti untuk menghindari bias penafsiran bila meminta pihak lain.

5. Kejujuran, Keterpercayaan, dan Kebenaran Proses serta Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan data secara ilmiah tanpa ada manipulasi data. Penafsiran dan pembahasan akan didasarkan fakta dan data di lapangan, bukan sekedar interpretasi penulis. Seluruh data yang diperoleh akan dikaji untuk mengetahui pelaksanaan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Ujan Mas.

6. Kaidah Penelitian

Kaidah penelitian akan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu.

7. Kemandirian Peneliti

Peneliti akan bersifat bebas dan mandiri dari kepentingan non akademis, karena kegiatan penelitian ini murni kegiatan ilmiah dalam rangka penulisan tesis untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu. Peneliti tidak akan tergantung pada pihak lain diluar kepentingan akademis.